

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian dan Pengembangan**

Media TUBOPIN merupakan produk yang dibuat oleh peneliti. Model pengembangan 4D, yang terdiri dari empat tahap pengembangan yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate* yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik penelitian pengembangan (Research and Development). Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan materi edukasi TUBOPIN:

##### a. Pengembangan Media TUBOPIN

###### 1. Tahap Pendefinisian (Define)

Menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai pengetahuan yang diciptakan adalah tujuan dari tahap definisi. terdapat lima bagian dalam tahap ini:

###### a) Analisis Awal-Akhir (*Front-End Analysis*)

Berdasarkan analisis awal yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024, melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 058128, ditemukan kesulitan dalam proses membaca, dimana beberapa murid yang membaca masih kesulitan mengingat huruf yang akan mereka baca dan menyebutkannya. Selain menggunakan teknik ceramah, guru sesekali memberikan media poster alfabet untuk membantu siswa mengingat kata, suku kata, dan huruf.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu inovasi baru pada media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik. Inovasi media yang dikembangkan oleh peneliti yaitu media TUBOPIN (Tutup Botol Pintar) pada pembelajaran membaca. Alasan peneliti mengembangkan media ini yaitu untuk mempermudah peserta didik dalam mengingat huruf, mampu membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana. Selain itu, juga terdapat memotivasi siswa dan guru bahwa barang bekas yang ada disekitar lingkungan kita dapat bermanfaat untuk kegiatan dalam belajar.

b) Analisis Siswa (*Learnes Analysis*)

Berdasarkan analisis siswa yang telah dilakukan melalui observasi di dalam kelas, peneliti mengamati karakteristik siswa. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mempertimbangkan media yang cocok untuk peserta didik, kegiatan dalam pembelajarannya cocok dilaksanakan dalam berkelompok kecil dengan maksimal 2 orang dan peneliti juga memahami kemampuan membaca permulaan pada peserta didik.

c) Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Proses analisis tugas dilakukan dengan melihat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terkait dengan materi yang dibuat dengan menggunakan media TUBOPIN.

**Tabel 4. 1 KI dan KD**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	Bahasa Indonesia 3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual dan eksplorasi lingkungan.

d) Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Tujuan dari analisis konsep adalah untuk memastikan isi materi dari media TUBOPIN yang dibuat. Komponen utama dari isi pembelajaran yang akan disampaikan diidentifikasi dan disusun secara sistematis untuk melakukan analisis

ini. Diperoleh hasil sebagai berikut, berdasarkan kurikulum K13 untuk kelas II SD/MI:

**Tabel 4. 2 KD dan Indikator**

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Bahasa Indonesia 3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual dan eksplorasi lingkungan.	3.2.1 Menyusun huruf, suku ksts menjdsdi kata berkaitan dengan keragaman benda 3.2.2 Menyatakan kembali huruf yang ada pada kata yang berkaitan dengan keragaman benda

e) Analisis Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Berdasarkan analisis kurikulum dan analisis materi, tujuan pembelajaran dianalisis untuk memberikan indikator pencapaian pembelajaran. Peneliti dapat mengetahui pembelajaran yang akan dimasukkan ke dalam media TUBOPIN dengan membuat tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan kegiatan mengamati media TUBOPIN, peserta didik dapat menyusun suku kata menjadi kata dengan berbantuan gambar keragaman benda
- 2) Dengan mengamati media TUBOPIN, peserta didik mampu menyatakan kembali bacaan yang telah disusun dan mampu menyatakan kembali huruf yang telah disusun dengan benar.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tujuan dari tahap desain ini adalah untuk membuat dan mengembangkan media edukasi. Media TUBOPIN adalah media yang diciptakan. Peneliti membuat instrumen penelitian pada tahap desain ini, yang terdiri dari empat fase yang akan membantu pelaksanaan uji coba:

- 1) Penyusunan tes

Berdasarkan data dan analisis kebutuhan dari kegiatan observasi awal, peneliti mengembangkan produk TUBOPIN untuk kegiatan membaca permulaan. Selain itu, materi ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, indikator, kompetensi dasar, dan kompetensi inti. Media digunakan untuk menstimulasi siswa dalam membantu mereka mengingat huruf saat membaca.

b. Pemilihan media

Peneliti mempertimbangkan media yang sesuai dengan siswa saat memilih media. Selain itu, penelitian menetapkan bahwa media TUBOPIN yang dibuat dengan cara yang kreatif dan menarik serta menarik minat anak-anak harus menjadi media pembelajaran yang dibuat untuk siswa Sekolah Dasar yang mulai membaca. Para peneliti membuat keputusan untuk memilih media ini setelah mempertimbangkan kebutuhan siswa serta disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

c. Pemilihan Format

Langkah pemilihan format digunakan untuk menentukan materi pendidikan dan mengidentifikasi media pembelajaran yang digunakan. Pemilihan format dimaksudkan dengan komponen desain dari media TUBOPIN diantaranya adalah bentuk, warna dan lain-lainnya. Adapun latar dasar dari TUBOPIN ini yaitu dari triplek yang dialasi dengan kain flanel berwarna merah, stiker abjad dan suku kata yang ditempel di atas tutup botol yang berukuran dengan diameter 3 cm. Adapun gambar sebagai mempermudah peserta didik menemukan suku kata yang akan disusun.

d. Desain Awal

Peneliti mulai mempersiapkan alat, perlengkapan, dan bahan yang diperlukan pada tahap desain awal ini untuk membuat media TUBOPIN. Adapun alat dan bahannya yaitu triplek sebagai alas depan dan belakang yang telah dilubangi sebagai penyanggah tutup botolnya, lem, kain flanel, gunting, stiker abjad dan suku kata, tutup botol, leher botol, ensel dan kayu.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pengembangan media TUBOPIN ini, telah disesuaikan dengan tahap desain yang telah dilakukan. Adapun proses yang dilakukan dalam pengembangan media TUBOPIN ini yaitu :

a) Pengembangan TUBOPIN dalam membaca permulaan

1) Membuat stiker abjad dan suku kata

Adapun stiker abjad dan suku kata ini dibuat dengan berbagai macam warna warni agar menarik perhatian peserta didik. Stiker ini didesain menggunakan *Microsoft word*. Adapun hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. 1 Stiker Suku Kata



Gambar 4. 2 Stiker Abjad

2) Mencetak gambar dengan tema berbagai benda dan kegiatan



Gambar 4. 3 Kartu Gambar

3) Menyediakan alat dan bahan TUBOPIN

Adapun alat dan bahan dalam pembuatan media TUBOPIN yaitu :

- a. Gunting
- b. Pisau
- c. Pahatan
- d. Lem tembak
- e. Tutup botol
- f. Bagian leher tutup botol
- g. Triplek yang sudah dilubangi
- h. Kain flanel
- i. Perekat
- j. Stiker
- k. Gambar



Gambar 4. 4 Alat dan Bahan Untuk Membuat Produk

- 4) Melubangi triplek



Gambar 4. 5 Triplek Bagian Atas

- 5) Menempelkan kain flanel pada triplek yang telah dilubangi



Gambar 4. 6 Menempelkan kain flanel

- 6) Memasukkan bagian leher botol pada triplek yang dilubangi



Gambar 4. 7 Memasukkan bagian leher botol

- 7) Menempelkan kain flanel pada triplek penutup

Setelah selesai memasukkan bagian leher botol pada triplek yang dilubangi, bagian belakang triplek tersebut di tutup dengan triplek lagi. Selanjutnya, bagian belakang triplek penutup di lapiasi dengan kain flanel lagi.



Gambar 4. 8 Menempelkan kain flanel pada triplek penutup

- 8) Hasil media TUBOPIN yang di kembangkan



Gambar 4. 9 Tampilan Untuk Abjad



Gambar 4. 10 Tampilan Untuk Suku Kata

b) Revisi produk

Revisi produk berasal dari hasil validasi beberapa ahli, ahli media dan ahli materi, yang mengisi kuesioner untuk memberikan evaluasi, kritik, dan saran untuk meningkatkan kualitas produk TUBOPIN yang telah dibuat. Revisi perlu dilakukan agar menjadi media yang layak digunakan, dengan mempertimbangkan kritik dan saran dari para ahli media. Tabel di bawah ini menampilkan hasil penyesuaian yang telah dilakukan.

**Tabel 4. 3 Hasil Revisi Produk**

No	Sebelum revisi	Setelah revisi
1.		

	 <p>Bagian stiker suku kata terlalu kecil dengan diameter 3 cm</p>	 <p>Bagian stiker diperbesar menjadi ukuran yang berdiameter 4 cm, stiker dilapisi kerdus kemudian ditempelkan pada bagian tutup botol</p>
--	---	--

#### 4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Pada tahap penyebaran, peneliti melakukan penyebaran terbatas karena keterbatasan penelitian. Kemudian peneliti mendistribusikan produk akhir yaitu TUBOPIN dalam membaca permulaan pada peserta didik. Peneliti menyebarkan produk ini kepada siswa kelas II SD Negeri 058128 yang berjumlah 31 orang.

### 4.2 Hasil Penelitian

#### 4.2.1 Hasil validasi kelayakan media TUBOPIN dalam membaca permulaan

Setelah media TUBOPIN dikembangkan, selanjutnya yaitu melakukan uji validasi dengan dua ahli yang berkompeten dibidangnya yaitu ahli media dan ahli materi. Tujuan dari validasi ini adalah untuk mengkonsultasikan media pembelajaran yang telah dibuat dan memastikan bagaimana validator media tersebut.

##### a. Validasi ahli media

Validasi media ini menilai mengenai aspek kelayakan pada media TUBOPIN, aspek tampilan dan aspek pembelajaran pada TUBOPIN, dengan mengisi angket untuk memberi penilaian, serta kritik dan saran untuk

meningkatkan kualitas materi edukasi TUBOPIN yang telah dibuat. Tabel berikut ini menampilkan hasil validasi media.

**Tabel 4. 4 Validasi Media**

NO	Indikator	Tse	Tsh	Vah	Tingkat Kevalidan	Kriteria
1.	Kejelasan huruf	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi
2.	Ukuran huruf	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi
3.	Kesesuaian huruf dengan tutup botol	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi
4.	Pilihan warna menarik	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
5.	Bahan aman digunakan untuk siswa	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
6.	Daya tahan keawetan media	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
7.	Mudah diperoleh	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi
8.	Media TUBOPIN sebagai media pembelajaran membaca permulaan pada siswa	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
9.	Media TUBOPIN mampu menarik perhatian siswa	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
10.	Media TUBOPIN sebagai media yang mudah digunakan	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
<b>Jumlah Skor</b>		36	40	900	Sangat Valid	Tidak Revisi
<b>Rata-Rata Skor</b>		3,6	4	100%	Valid	Revisi

Pada data yang ada di atas, maka hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$Vah = \frac{36}{40} \times 100\%$$

$$Vah = 90\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas yang dilakukan oleh validasi ahli media, maka diperoleh kevalidan media TUBOPIN yaitu 90%. Hasil dari perhitungan data tersebut dikategorikan “Sangat Valid”. Untuk menguji media TUBOPIN yang telah diproduksi. Para ahli media memberikan pendapat dan rekomendasi, antara lain agar tulisan pada tutup botol diperbesar atau diperjelas. Selanjutnya, masukan dan rekomendasi yang diberikan oleh ahli media digunakan sebagai bahan revisi untuk meningkatkan standar media pembelajaran TUBOPIN, sehingga media pembelajaran TUBOPIN dianggap layak untuk diujicobakan kepada siswa.

b. Validasi ahli materi

Validasi materi menilai mengenai aspek penyajian, keakuratan media dan isi dengan mengisi angket untuk memberikan penilaian, serta komentar dan saran untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran TUBOPIN yang dikembangkan. Hasil validasi materi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 5 Validasi Materi**

No	Indikator	Tse	Tsh	Vah	Tingkat Kevalidan	Kriteria
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan indicator yang akan dicapai siswa	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi

3.	Sesuai dengan tujuan agar siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
4.	Kesesuaian media dengan materi yang diajarkan	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
5.	Kesesuaian huruf, suku kata dan gambar dalam media TUBOPIN	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi
6.	Memuat huruf dan suku kata untuk diajarkan kepada siswa	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
7.	Terdapat gambar untuk membantu siswa dalam penyusunan kata dan kalimatnya	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
8.	Rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan media yang akan dikembangkan	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi
9.	Tidak menggunakan gambar yang menimbulkan penafsiran ganda	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi
10.	Media TUBOPIN	3	4	75%	Valid	Tidak

	menggunakan huruf yang menarik					Revisi
<b>Jumlah Skor</b>		36	40	900	Sangat	Tidak
<b>Rata-Rata Skor</b>		3,6	4	90%	Valid	Revisi

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$Vah = \frac{36}{40} \times 100\%$$

$$Vah = 90\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas memperoleh hasil 90%, maka dengan nominal tersebut dapat dikatatakan “Sangat Valid”. Validator materi pada media TUBOPIN tidak memberikan saran dan komentar yang berarti bahwa isi materi pada media yang akan dikembangkan sudah valid dan dapat diujicobakan kepada responden tanpa revisi. Media TUBOPIN sangat layak untuk diujicobakan kepada peserta didik kelas II Sekolah Dasar.

#### 4.2.2 Hasil uji kepraktisan TUBOPIN dalam membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar

##### a. Penilaian respon pendidik

Ibu Ernawati, S.Pd. memberikan komentar dan saran terhadap media TUBOPIN di kelas II Sekolah Dasar untuk membantu mereka mengatasi tantangan dalam membaca permulaan dengan peneliti meminta guru untuk mengisi kuesioner yang berisi penilaian terhadap media TUBOPIN yang telah dibuat. Tabel berikut ini menampilkan temuan penilaian respon guru.

**Tabel 4. 6 Uji Kepraktisan**

No	Indikator	Tse	Tsh	Vah	Tingkat Kepraktisan	Kriteria
1.	Media TUBOPIN dapat	4	4	100%	Sangat Praktis	Tidak Revisi

	memudahkan siswa dalam membaca permulaan					
2.	Penggunaan media TUBOPIN sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	4	4	100%	Sangat Praktis	Tidak Revisi
3.	Penampilan huruf jelas dan mudah dibaca	4	4	100%	Sangat Praktis	Tidak Revisi
4.	Media TUBOPIN tidak menimbulkan penafsiran yang ambigu oleh siswa	4	4	100%	Sangat Praktis	Tidak Revisi
5.	Media TUBOPIN dapat membuat peserta didik tertarik untuk belajar membaca	4	4	100%	Sangat Praktis	Tidak Revisi
6.	Materi yang digunakan sesuai dengan media	4	4	100%	Sangat Praktis	Tidak Revisi

	pembelajaran					
7.	Test tidak mengandung ungkapan yang menyinggung perasaan siswa	4	4	100%	Sangat Praktis	Tidak Revisi
8.	Rumusan tujuan sesuai dengan media yang akan dikembangkan	4	4	100%	Sangat Praktis	Tidak Revisi
9.	Dengan berbantuan gambar dapat memudahkan siswa dalam Menyusun kata menggunakan TUBOPIN	4	4	100%	Sangat Praktis	Tidak Revisi
10.	Dengan media TUBOPIN dapat menumbuhkan semangat belajar siswa	4	4	100%	Sangat Praktis	Tidak Revisi
<b>Jumlah Skor</b>		40	40	1000	Sangat	Tidak Revisi
<b>Rata-Rata Skor</b>		4	4	100%	Praktis	

berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$Ars = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$Ars = \frac{40}{40} \times 100\%$$

$$Ars = 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa media TUBOPIN memperoleh hasil 100%. Kriteria kepraktisan produk pada media yang dikembangkan dikategorikan dengan Sangat Praktis. Sehingga, media pembelajaran TUBOPIN ini dapat digunakan di SD khususnya pada kelas rendah.

b. Penilaian responden peserta didik

Sebanyak 31 siswa kelas II berpartisipasi dalam penilaian mereka terhadap media TUBOPIN untuk membaca permulaan dengan mengisi kuesioner yang berfungsi sebagai evaluasi terhadap media TUBOPIN yang telah dibuat.

**Tabel 4. 7 Uji Kepraktisan**

Item	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
P1	31	-
P2	31	-
P3	31	-
P4	-	31
P5	31	-
P6	31	-
P7	31	-
P8	31	-
P9	31	-
P10	31	-
Total	279	31
Rata-rata	139,5	15,5

Berdasarkan tabel di atas, hasil responden dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Ars = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$Ars = \frac{155}{155} \times 100\%$$

$$Ars = 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai 100% dan media TUBOPIN dikategorikan sebagai media Sangat Praktis. Data tersebut dihitung menggunakan skala dikotomi.

#### 4.2.3 Hasil uji keefektifan TUBOPIN dalam membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar

Produk diuji keefektifannya dengan melibatkan pengguna produk dalam proses pengembangan. Tujuan dari uji keefektifan produk adalah untuk mengetahui seberapa besar penggunaan media pembelajaran TUBOPIN dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Uji *N-Gain* digunakan untuk menghitung hasil kegiatan pembelajaran.

Tingkat efektivitas media yang dilakukan peneliti dengan memberikan instrument tes lisan kepada peserta didik kelas II sebanyak 31 peserta didik. Sebelum TUBOPIN digunakan dalam pembelajaran maka terlebih dahulu diberikan *pre-test*. Selanjutnya setelah dilakukan pembelajaran menggunakan TUBOPIN maka peserta didik diberikan *post-test*. Setelah dilakukan penelitian, Adapun hasil yang diperoleh yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Uji Keefektifan**

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post Test</i>
1.	Sahira	55	80
2.	Shopia	55	100
3.	Riska	50	85
4.	Rafif	50	85
5.	Raisa	66	100
6.	Azkie	68	85
7.	Faiz	55	77
8.	Kesya	60	100
9.	Faqih	50	70
10.	Harsyifa	55	85
11.	Hikmalah	55	90
12.	Maisyia	50	85
13.	Rifqi	60	100

14.	Aisyah	70	100
15.	Reza	70	100
16.	Ripa	70	100
<b>Jumlah</b>		939	1.442
<b>Rata-Rata</b>		58	90

Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* di atas maka selanjutnya dianalisis dengan rumus N-Gain sebagai berikut :

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{\text{Skor Post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor ideal} - \text{skor pre test}}$$

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{90 - 58}{100 - 58}$$

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{32}{42} = 0,76$$

Selanjutnya, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dianalisis dengan rumus:

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{\text{Skor Post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor ideal} - \text{skor pre test}} \times 100\%$$

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{90 - 58}{100 - 58} \times 100\%$$

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{32}{42} \times 100\%$$

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = 0,76 \times 100 = 76$$

Uji keefetifan media TIBOPIN hanya difokuskan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Berdasarkan perolehan persentasi sebesar 76% maka hasil belajar dengan menerapkan media TUBOPIN berada dikategori “Efektif”. Memanfaatkan media TUBOPIN dalam kegiatan belajar mengajar membantu siswa kelas II SD Negeri 058128 mengatasi tantangan dalam membaca permulaan. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari pra dan pasca tes, kemampuan membaca permulaan anak-anak meningkat. Dengan digunakan media TUBOPIN seluruh peserta didik kelas II terlibat aktif dalam kegiatan pembelajarannya.

#### 4.3 Pembahasan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 058128, Desa Sekoci, Dusun Titi Panjang. Dengan peserta didik kelas II yaitu berjumlah 31 siswa. Peneliti melakukan penelitian dimulai pada tanggal 27 Mei 2024-03 Juni 2024. Produk

yang dikembangkan oleh peneliti di Sekolah SD Negeri 058128 yaitu mengembangkan media pembelajaran TUBOPIN.

Penelitian ini dimulai dengan analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran media pembelajaran TUBOPIN yang dikembangkan. Media TUBOPIN yaitu akronim dari Tutup Botol Pintar, media ini dibuat dengan tutup botol yang dikombinasikan dengan berbagai benda sehingga menghasilkan media yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar membaca permulaan.

Peneliti tertarik dengan media TUBOPIN karena media ini alat dan bahannya mudah didapatkan, hal utama yang menjadi poin pentingnya ialah bahwa media ini memanfaatkan limbah sampah yaitu tutup botol, botol plastik, kayu bekas dan triplek bekas. Sehingga secara tidak langsung peneliti menunjukkan bahwa dengan menggunakan barang bekas juga dapat dikreasikan untuk media belajar mengajar dalam kegiatan di Sekolah. Selanjutnya, menunjukkan kepada siswa bahwa dengan memanfaatkan barang bekas dapat meminimalisir limbah akibat pembuangan sampah yang menumpuk. Sehingga, agar lingkungan kita tidak tercemar akan adanya sampah maka perlu di edukasikan kepada siswa bahwa sampah yang ada disekeliling kita dapat didaur ulang kembali untuk dijadikan sesuatu hal yang berguna. Media TUBOPIN merupakan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini untuk membantu siswa Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 058128. Setelah itu, dilakukan proses desain media, beserta pembuatan validasi ahli, survei respon siswa, dan uji coba atau evaluasi hasil kerja siswa.

Setelah dikonfirmasi oleh ahli materi dan ahli media, media yang dibuat berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media tersebut layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Skor rata-rata 3,6 yang tergolong Sangat Valid dan layak diuji cobakan menunjukkan hasil evaluasi ahli media dan ahli materi. Media TUBOPIN diujicobakan pada tanggal 29 Mei 2024 oleh peneliti dengan menggunakan subjek penelitian sebanyak 31 orang di kelas II SD Negeri

058128, setelah dinyatakan layak untuk diujicobakan kepada siswa. Uji coba dilakukan dengan memberikan soal *pre-test* dan *post-test* kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana keefektifan media yang digunakan. Kemudian, setelah mengembangkan media kepada peserta didik, peneliti memberikan angket kepada peserta didik dan guru kelas II untuk mengetahui tingkat kepraktisan media TUBOPIN. Langkah terakhir adalah tahap penyebaran, tahap ini dilakukan pada tahap terakhir. Karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti hanya mendistribusikan produk akhir yaitu TUBOPIN dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar pada kelas II SD Negeri 058128.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwa media TUBOPIN yang dikembangkan layak digunakan sebagai media membaca permulaan di Sekolah Dasar terkhususnya di kelas rendah. Hal ini diperkuat oleh peneliti terdahulu yang menggunakan tutup botol sebagai media membaca permulaan yaitu pada penelitian Siti Rohmah dkk yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media TUBOKAS Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN Pagelaran*. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa media TUBOKAS (Tutup Botol Bekas) efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pada penelitian tersebut ditemukan pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 72,72 dengan 7 siswa mendapat nilai di atas KKM, pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,81 dan 11 siswa mendapat nilai lebih tinggi dari KKM (Rohmah et al., 2023).

Selanjutnya Adapun dari penelitian Normalia Fitriani dan M. Bambang Edi Siswanto yang berjudul *Pengembangan Media Tubokas (Tutup Botol Bekas) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. Pada penelitian tersebut dinyatakan peneliti bahwa media Tubokas yang dikembangkan memberikan peningkatan terhadap kemampuan peserta didik dalam kegiatan membaca. Berdasarkan hasil tersebut media Tubokas berdampak baik dalam pembelajaran, sehingga dapat dijadikan guru sebagai sarana dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Fitriani, 2023). Selanjutnya dari penelitian Ayu Niati S dkk yang berjudul *Pengaruh Tutup Botol Terhadap*

*Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun.* Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa penggunaan media tutup botol terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak 4-5 tahun di TK IT Al-Mutmainnah Jambi berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan mengenal huruf anak sebelum diberikan perlakuan media tutup botol dan setelah diberikan perlakuan media tutup botol, hasil kemampuan mengenal huruf anak *pre-test* 548 dan *post-test* 835 dengan rata-rata pre test 24,1 dan rata-rata *post-test* 37,95 (Niati et al., 2022).

Berdasarkan beberapa temuan peneliti terdahulu dan penelitian ini, ditemukan pembelajaran menggunakan media tutup botol dapat mengatasi membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar. Selain itu, dapat kita pelajari bahwa dengan barang bekas yang mulanya sebagai barang yang tidak bernilai menjadi barang yang bernilai setelah diolah dengan baik dan benar. Botol bekas yang sering kita buang setelah habis pemakaian ternyata masih bisa diolah sebagai media pembelajaran membaca. Bahkan dengan media tutup botol tidak hanya dapat digunakan di siswa Sekolah Dasar melainkan juga pada anak usia pra-sekolah juga dapat menggunakan media tutup botol ini untuk belajar membaca permulaan.